



## **Kompetensi Pedagogik Guru Pembelajaran Teks Editorial Kelas XII SMK Negeri 1 Tanjab Barat 2023/2024**

<sup>1</sup>Selvi Nur Cahaya, <sup>2</sup>Rustam, <sup>3</sup>Lusia Oktri Wini

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [selvichya@gmail.com](mailto:selvichya@gmail.com)

### **Info Artikel**

Diterima September 2024  
Disetujui September 2024  
Direvisi November 2024  
Dipublikasikan November 2024  
DOI



### ***Abstract***

*The purpose of the study was to determine the pedagogical competence possessed by teachers in implementing editorial text learning for class XII of SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat in the 2023/2024 academic year. This study used a qualitative approach with a case study research type that used a single case analysis unit. Data collection techniques were in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that teachers had pedagogical competence in implementing editorial text learning by conducting exploration, elaboration, and confirmation.*

**Keywords:** Pedagogical Competence, Learning Implementation, Editorial Text

## **Kompetensi Pedagogik Guru Pembelajaran Teks Editorial Kelas XII SMK Negeri 1 Tanjab Barat 2023/2024**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran teks editorial kelas XII SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat tahun ajaran 2023/2024, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang menggunakan satuan analisis kasus tunggal. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampunyai kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran teks editorial dengan melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Pelaksanaan Pembelajaran, Teks Editorial

## **PENDAHULUAN**

Peranan tenaga pendidik begitu penting dalam mendidik peserta didik yang mengharuskan adanya kompetensi yang dimiliki seorang pendidik. UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 (dalam Tukan et al., 2023) menjelaskan “Kompetensi yang harus dimiliki guru minimal meliputi empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kemampuan seorang guru menjadi harapan bagi orang tua peserta didik karena keahlian yang dimiliki pendidik itu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk peserta didik dalam menerima pembelajaran demi mewujudkan generasi yang bermutu di masa depan. Diperlukan kinerja seorang guru yang baik dan layak di dunia pendidikan, seorang guru seharusnya memahami bagaimana cara menghadapi peserta didiknya dari segi apapun agar dalam kegiatan pembelajaran tujuan dapat tercapai

berdasarkan tujuan pembelajaran baik itu untuk peserta didik maupun pendidik. Salah satu kompetensi yang berpengaruh terhadap pendidikan yaitu kompetensi pedagogik guru. Kompetensi tersebut digunakan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang perlu adanya peningkatan supaya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan guna mencapai target serta kualitas pembelajaran meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Suyanto dan Djihad, 2013: 49 (dalam Jujur, 2022) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan yang mencakup pengelolaan guru dalam pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik yang seharusnya dimiliki guru yaitu mampu merancang dan melakukan pelaksanaan kegiatan belajar, guru harus memahami peserta didik, membuat evaluasi pembelajaran, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Intinya dalam kompetensi pedagogik guru mempunyai kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Surahmi et al., 2022 dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu pada Kurikulum 2013*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa hanya sebagian besar guru memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran terpadu, para guru memahami karakteristik peserta didik, menyelenggarakan pembelajaran bermakna, menyalurkan potensi peserta didik dan selalu berkomunikasi dengan peserta didik.

Penelitian ini akan berfokus kepada kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam pembelajaran teks editorial yang memiliki enam indikator yaitu membuka pembelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, berkomunikasi dengan siswa, mengorganisasikan kelas dan menggunakan waktu dengan baik, melaksanakan penilaian selama proses dan akhir Pelajaran, dan menutup pelajaran.

Kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat begitu menarik untuk dikaji. Diketahui bahwa SMK salah satu sekolah yang lulusannya diharapkan untuk mampu turun ke dunia kerja langsung jadi, kinerja guru begitu penting untuk diperhatikan. Kinerja tersebut akan mempengaruhi capaian seorang peserta didik terkait dengan pendidikannya, apabila kinerja yang diberikan optimal maka hasilnya akan memuaskan begitu juga sebaliknya, apabila kinerja guru tidak optimal maka hasilnya juga kurang memuaskan.

Jenis teks yang menarik yaitu teks editorial karena dalam teks ini mengandung pandangan redaksi terkait isu yang dibahas. Teks editorial merupakan sebuah informasi yang didapatkan berdasarkan peristiwa yang ada dan didalamnya yang mengandung pandangan seorang redaksi terkait isu yang dibahas, apakah redaksi setuju dengan isu tersebut atau tidak hal ini dapat diungkapkan berupa komentar, pujian, kritikan, dukungan dan lain sebagainya. Tujuannya agar yang membaca teks editorial dapat menanggapi terkait isu yang sedang terjadi serta redaksi juga mempengaruhi pembaca dengan pandangan yang redaksi tuangkan di dalam suatu teks editorial. Dalam teks ini biasanya membahas isu-isu yang sedang hangat dibicarakan serta mengundang publik untuk turut menanggapi berita tersebut. Materi teks editorial terdapat pada Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial dan Kompetensi Dasar 4.6 Merancang Teks Editorial dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan Teks secara Lisan maupun Tulisan. Peneliti memilih di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru perlu diperhatikan lagi dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu memberikan yang terbaik yaitu melalui kinerja guru salah satunya pada kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini bukan hanya untuk

mengetahui kompetensi pedagogik guru saja, namun agar bisa menjadikan kompetensi pedagogik guru bisa berkembang lebih baik serta dapat memberi solusi bagi seorang pendidik dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas penulis mengambil judul berupa “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Materi Teks Editorial Tahun Ajaran 2023/2024 kelas XII di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang menggunakan satuan analisis kasus tunggal yaitu pada kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran teks editorial.

### Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berfokus terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran teks editorial, indikator yang akan difokuskan yaitu mampu membuka pembelajaran, mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, mampu berkomunikasi dengan siswa, mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik, mampu melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran, mampu menutup pembelajaran.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik yang terpenting dalam mengumpulkan data untuk dianalisis, teknik observasi dan dokumentasi sebagai pendukung.

### Uji Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, 2013: 369 mengatakan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini apabila telah dilakukan wawancara kepada guru maka untuk menguji validitasnya menggunakan triangulasi teknik dengan cara dicek melalui observasi ataupun dokumentasi. Apabila hasilnya sama maka data yang didapatkan dianggap valid.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data model Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2013:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu dengan *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pertama menyusun instrumen penelitian dengan mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati,

kapan dan dimana tempatnya serta membuat catatan pertanyaan untuk wawancara guru dan peserta didik, kedua mendatangi informan, peneliti akan mendatangi guru dan peserta didik untuk melakukan wawancara mendalam. Tahap pelaksanaan, proses pengumpulan data dilakukan dengan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan sebelum melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap inilah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi ke sekolah tepatnya di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. Terakhir tahap penyelesaian, peneliti menyusun data-data yang telah didapatkan dari SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat serta menganalisis yang nantinya akan berbentuk laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Membuka Pembelajaran Teks Editorial

Setiap pembelajaran tentu saja diawali dengan membuka pembelajaran sebelum masuk pada materi inti yang menunjukkan bahwa pembelajaran akan segera dimulai. Pembelajaran teks editorial yang dipelajari kelas XII SMK Negeri 1, guru membuka pembelajaran dengan kompetensi yang dimilikinya dan didasari pada RPP yang telah disusun. Hal tersebut telah dijelaskan dalam hasil wawancara berikut.

“Biasanya dalam pembelajaran teks editorial membukanya ya seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, lalu saya memberikan semacam wacana kepada siswa dan pada wacana tersebut akan kita teliti kita analisis wacana itu dan tentunya siswa akan bertanya ‘apa ini?’. Dari analisis-analisis kita itu, baru saya menyampaikan apa teks yang akan kita pelajari terkait dengan wacana yang sudah kita sampaikan. Kemudian, saya juga akan memberikan keterangan, memberikan definisi apa itu teks editorial, kemudian saya gambarkan seseorang tokoh di papan tulis misalkan dalam bentuk gambar, anggaplah itu adalah individu seseorang, kemudian di kepalanya itu saya munculkan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan pertanyaan itu saya buat kalimat-kalimat dalam bentuk tulisan, mengapa?, mengapa?, dan mengapa? begitu. Tentunya ini menurut saya pembuka pembelajaran yang sangat komunikatif dan secara otomatis siswa akan langsung memusatkan pemikiran tentang apa yang sudah dijelaskan”.

Data di atas menunjukkan bahwa guru tidak langsung masuk pada inti dari materi teks editorial, tetapi guru memulai dengan runtun, guru bukan hanya sekedar membuka secara biasa, tetapi guru membuka pembelajaran dengan mengaitkannya pada materi pembelajaran yang ditunjukkan dengan cara yang berbeda dengan memberikan sebuah wacana kepada peserta didik untuk dianalisis bersama, setelah itu baru guru mulai menejelaskan materi yang akan dipelajari yaitu berupa teks editorial, hal tersebut sebagai rangsangan awal sehingga peserta didik bisa mempersiapkan diri sebelum masuk pada materi inti.

Selain membuka pembelajaran dengan mengaitkannya pada materi pembelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik saat membuka pembelajaran yang berupa tokoh inspiratif, hal ini juga sebagai penggambaran awal bagi peserta didik sebagai umpan agar peserta didik terpancing masuk pada materi pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru berikut.

“Ya, motivasi yang saya berikan biasanya berupa seseorang yang memiliki pandangan atau gagasan, kemudian gagasan tersebut itu menjadi pemikiran oleh orang lain terutama kepada para petinggi-petinggi atau orang-orang yang berkompeten di bidang itu, misalkan pejabat daerah atau orang-orang yang memiliki kemampuan ingin merubah sesuatu, anggaplah dia jalan dan lain sebagainya atau bangunan dan lain sebagainya. Intinya, dari yang apa kita suarakan itu bisa memberikan pandangan kepada orang lain dan orang lain akan melakukan itu, karenakan teks editorialkan tujuannya ada mempengaruhi sedikit dan agar orang itu bisa melakukan aksi apa yang kita tuliskan”.

Data di atas menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru kepada peserta diberikan saat membuka pembelajaran, hal tersebut sebagai pembangkit semangat peserta didik untuk masuk pada pembelajaran teks editorial, guru memberikan motivasi pada saat awal membuka pembelajaran, motivasi ini berkaitan dengan pembelajaran untuk menginspirasi peserta didik yang ditunjukkan dengan cara yang berbeda yaitu berupa seseorang yang mempunyai gagasan yang berkompeten dibidangnya yang mampu mewujudkan sesuatu yang berawal dari sebuah pemikiran atau gagasan yang dimiliki, hal tersebut sebagai bagian untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat melakukan aksi sebagaimana yang telah dicontohkan guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, guru mempunyai kemampuan membuka pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan cara yang berbeda dari biasanya guru melakukan eksplorasi pada bagian awal sebelum kegiatan inti yaitu guru membuat hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan cara memberikan sebuah wacana yang berkaitan dengan pembelajaran kepada peserta didik untuk dianalisis bersama, setelah itu guru mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari, berdasarkan yang telah dijelaskan hal itu dilakukan untuk memberikan rangsangan awal saat membuka pembelajaran sehingga peserta didik bisa mempersiapkan diri sebelum masuk pada materi inti. Lalu, guru memberikan motivasi berupa seseorang yang mempunyai gagasan serta berkompeten dibidangnya yang mampu mewujudkan sesuatu yang berawal dari sebuah pemikiran atau gagasan yang dimiliki, hal tersebut sebagai bagian untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat melakukan aksi sebagaimana yang telah dicontohkan guru tersebut. Motivasi tersebut bagian dari tujuan teks editorial yaitu untuk mempengaruhi pembaca terhadap tulisan teks editorial. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian Sandi et al., 2022 berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa membuka pembelajaran terdiri dari keterampilan mengucapkan salam, berdoa, melakukan presensi peserta didik secara fisik dan psikis, mengapersepsi, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin raih.

### Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar Teks Editorial

Pengelolaan kegiatan belajar mengajar bagi seorang guru tentu saja harus dilakukan pada setiap materi pembelajaran, salah satunya juga dalam materi teks editorial. Mengelola pembelajaran berarti guru mengatur sebaik mungkin agar kegiatan belajar mengajar dapat menjadi efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Guru telah mengelola kegiatan belajar mengajar teks editorial seperti yang dijelaskan dalam hasil wawancara berikut.

“Biasanya saya merangsang mereka dengan menulis sebuah masalah kemudian saya pancing mereka untuk berfikir atau membuat opini tentang permasalahannya itu”

“saya mengarahkan kepada siswa itu untuk survei ke lapangan bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks editorial yang mereka tulis”

Data di atas, menunjukkan bahwa guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar teks editorial dengan menuntun peserta didik untuk mengambil sebuah masalah yang ada disekitar serta dijadikan sebuah tulisan teks editorial, lalu guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam tulisan itu seperti pendapat peserta didik terkait masalah tersebut serta data-data yang mampu membuktikan bahwa pendapat itu benar adanya dan guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk langsung turun lapangan agar melihat bagaimana masalah yang telah diangkat serta mengetahui data-data yang akurat sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami dan berpendapat terkait masalah yang akan dijadikan teks editorial.

“Biasa aktivitasnya kita akan sharing dengan siswa, untuk teks editorial ini umumnya saya itu mengarahkan pembelajaran ini kepada hal-hal yang sedang berkembang di masyarakat, seperti kejadian-kejadian atau hal-hal yang sifatnya membumi di dunia ini”

“Kemudian yang kedua mereka tertarik itu pada fenomena di masyarakat di sekitar Kuala Tungkal, mereka tuangkan dalam tulisan-tulisan ini”

“Kemudian melakukan refleksi atau perbaikan-perbaikan pada tulisan yang sudah mereka buat itu dan tentunya banyak disana tulisan-tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan”

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran teks editorial guru melakukan tiga kegiatan, pertama guru sharing dengan peserta didik yaitu mengarahkan pembelajaran teks editorial dengan kejadian yang masih hangat dibicarakan di daerah Kuala Tungkal, peserta didik berperan sebagai bagian dari masyarakat, hal tersebut menimbulkan kecemasan bagi peserta didik sehingga akan tertarik untuk membuat teks editorial berdasarkan pandangannya sendiri. Aktivitas kedua guru mencari tahu topik yang ingin diangkat peserta didik setelah mengetahui peserta didik tertarik pada topik yang disaksikan secara langsung, lalu guru menggiring peserta didik untuk menuangkan isi pikirannya melalui tulisan-tulisan yang akan dijadikan sebuah teks editorial. Aktivitas yang ketiga, setelah peserta didik membuat teks editorial lalu guru memperhatikan tulisan-tulisan peserta didik, lalu peserta didik melakukan refleksi atau perbaikan-perbaikan secara mandiri dengan melihat tulisan apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan, makna istilah yang kurang tepat, kemudian tanda baca, atau mungkin kalimat-kalimat yang tidak efektif. Pernyataan di atas juga diakui oleh peserta didik yang dijelaskan dalam hasil wawancara berikut.

“Membaca, interaksi terus menganalisis teks nya terus baru lah kita membuat sendiri teksnya”

“Pertama kami mendengarkan bapak menjelaskan tentang teks editorial, kedua kami mengerjakan tugas yang bapak beri dan membentuk kelompok”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, guru mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar mendidik dan dialogis dalam materi teks editorial yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu aktivitas apa saja yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran teks editorial dengan mengeksplorasi peserta didik melalui sharing lalu mengambil sebuah masalah yang hangat dibicarakan yang ada disekitar Kuala Tungkal untuk dijadikan sebuah tulisan teks editorial dengan cara turun langsung ke lapangan agar melihat masalah yang diangkat, lalu guru mengelaborasi dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik secara berkelompok untuk mengekspresikan diri dengan menuangkan isi pikiran dalam tulisan teks editorial yang dilengkapi dengan data-data yang valid. Lalu, pengelolaan pembelajaran yang terakhir dengan mengkonfirmasi tugas yang diberikan dengan cara melakukan kegiatan refleksi atau perbaikan-perbaikan dengan memeriksa apakah teks editorial yang dihasilkan sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan, makna istilah yang kurang tepat, tanda baca, dan kalimat-kalimat yang tidak efektif. Jika terjadi kekeliruan peserta didik dalam belajar, maka guru menyikapi hal tersebut untuk memperbaiki dengan melakukan pendekatan dengan berdiskusi dan memberikan informasi terkait pembelajaran yang belum dipahami, hal tersebut juga termasuk kegiatan konfirmasi terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran teks editorial. Pengelolaan belajar mengajar teks editorial ini guru dipermudah dengan adanya RPP, metode belajar yang klasikal berupa ceramah dan diskusi, dan media pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramono, 2018 dengan judul Kemampuan Guru Melakukan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/ I Hutan Lindung.

### **Berkomunikasi dengan Siswa dalam Pembelajaran Teks Editorial**

Berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai hal yang biasa dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Berkommunikasi yang interaktif adalah hal yang diinginkan oleh guru agar dalam penyampaian materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut hasil wawancara cara guru berkomunikasi.

“Tentunya yang mengarah kepada pembelajaran karena bagaimana mereka bisa menciptakan teks editorial tersebut”

“Biasa kita lebih kekeluargaan, memang pada saat itu saya guru mereka siswa, tetapi saya harus berprilaku seperti keluarga mereka. Saya mengatakan saya bapak, kamu anak saya”

Data di atas menunjukkan bahwa guru berharap komunikasi yang terjalin dengan peserta didik ialah komunikasi yang mengarah pada pembelajaran karena melalui komunikasi itulah peserta didik menerima informasi berupa pembelajaran teks editorial serta mampu menciptakan sebuah hasil

pembelajaran berupa tulisan teks editorial. Komunikasi juga membuat guru menjadi lebih mudah dalam mengarahkan peserta didik tentang langkah yang tepat dilakukan dalam membuat sebuah tulisan yaitu dengan menciptakan karya sendiri dan komunikasi dilakukan dengan cara kekeluargaan agar pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran lebih mudah diterima. Penjelasan di atas juga diakui oleh peserta didik, terlihat dalam hasil wawancara berikut.

“Baik, bapak jelaskan itu paham soalnya bapak itu menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami terus contohnya juga mudah, jadi kita mudah masuk ke pembelajaran, cepat paham”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, guru mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan siswa yang ditunjukkan dengan komunikasi yang mengarah pada pembelajaran teks editorial, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Moh Gufron (dalam Rachmawati et al., 2021) yang menjelaskan bahwa komunikasi dalam pendidikan itu ialah komunikasi dalam suasana belajar. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan pula kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa dilakukan dengan menggunakan pendekatan untuk mengetahui hal apa yang disukai peserta didik agar guru bisa menggiring untuk menciptakan teks editorial yang dikaitkan dengan hal yang disukai/disenangi peserta didik secara kekeluargaan artinya guru berperan sebagai orang tua di sekolah yang membimbing peserta didik sehingga dengan cara tersebut komunikasi terjalin dengan erat.

### **Mengorganisasikan Kelas dan Menggunakan Waktu dengan Baik dalam Pembelajaran Teks Editorial**

Mengorganisasikan kelas artinya guru harus mengatur kelas agar menjadi kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tertata serta guru dan peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Guru telah mengorganisasikan kelas, hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara berikut.

“Biasanya saya kalau untuk mengorganisasikan kelasnya itu kita berpusat kepada ketua kelas, ‘tolong ketua kelas, ini’, jadi mereka itu kita libatkan agar mereka merasa ‘oh ini, kita andil di sini’ kemudian ada wakil, ada perangkat kelas lainnya dan mereka biasanya setelah ditunjuk seperti itu mereka mulai menjalankannya, tetapi kalau kita berikan ‘nah sekarang anak sendiri yang melakukan seperti apa’. Pada umumnya mereka tidak begitu respek dengan hal yang seperti itu. Jadi, yang paling utama saya lakukan saya panggil ketua kelasnya”.

Data di atas menunjukkan bahwa guru dalam mengorganisasikan kelas meminta bantuan dari ketua kelas dan perangkat lainnya, tetapi bukan berarti guru lepas tanggung jawab, tetap dalam kendali guru hanya saja ketua kelas sebagai perantara, hal ini berarti guru melibatkan peran peserta didik dalam mengorganisasikan kelas karena bagaimanapun perangkat kelas lebih mengetahui kondisi di dalam kelas, maka dari itulah guru dalam mengorganisasikan kelas melibatkan beberapa peserta didik. Peserta didik juga menjelaskan cara guru mengorganisasikan kelas saat pembelajaran teks editorial yang dijelaskan dalam hasil wawancara berikut.

“Pas bapak, saat masuknya pas, saat keluarnya pas. Biasanya bapak itu memang orang nya penuh dengan aturan gitu na jadi tertata rapi. Misalnya bapak itu untuk urutan sendiri biasa nya bapak itu menjelaskan tidak boleh ada yang bersuara terus bapak bilang ada waktu nya bapak bicara ada waktu nya kamu bicara maka nya bapak itu waktu masuk jam pelajaran kita harus fokus gitu”.

“Menurut saya bapak sangat pandai untuk mengorganisasikan kelas pada saat pembelajaran teks editorial karena bapak pandai untuk mengatur waktu sehingga materi tersampaikan pada jam pembelajaran”

“Cukup karena bapak pandai untuk mengatur waktunya, seperti mebagi-bagi waktu, dari pembukaan terus memberikan materi, sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan tugas, dan penutup”.

Data di atas menunjukkan bahwa guru mampu mengorganisasikan kelas dalam pembelajaran teks editorial dengan cara memberi peraturan awal saat sebelum pembelajaran dimulai sehingga pembelajaran menjadi lebih tertata, peserta didik bahkan mengakui bahwa guru sangat pandai dalam mengorganisasikan kelas karena pengaturan waktu yang dijalankan sesuai sehingga materi yang disampaikan tersampaikan dengan waktu yang telah ditentukan dalam pembelajaran teks editorial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, guru mengorganisasikan kelas dan menggunakan waktu dalam pembelajaran teks editorial ditunjukkan dengan membuat peraturan belajar pada saat awal sebelum pembelajaran dimulai yang sudah disepakati bersama yang melibatkan beberapa peserta didik agar kelas menjadi kondusif dan lebih tertata, guru menggunakan waktu dengan baik mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi/tanya jawab, tugas hingga tahap penutup pembelajaran, hal tersebut sebagai kegiatan elaborasi karena guru mempunyai kemampuan dalam mengorganisasikan kelas dan menggunakan waktu dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramono, 2018 berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa melaksanakan kegiatan elaborasi dapat terlihat pada kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu memunculkan gagasan baru serta menambah motivasi belajar untuk peserta didik.

### **Melaksanakan Penilaian Selama Proses dan Pada Akhir Pembelajaran Teks Editorial**

Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran termasuk hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran teks editorial, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dan mengetahui perkembangan peserta dalam memperoleh pembelajaran teks editorial. Hal tersebut telah dijelaskan dalam hasil wawancara berikut.

“Harus karena dengan penilaian kita bisa merefleksi sejauh mana materi yang sudah kita bagikan. Kalau memang mereka memiliki penilaian yang baik di atas rata-rata biasanya saya menyatakan berhasil, tapi kalau ada yang masih belum maka saya akan merefleksikan belum berhasil dan saya akan tambah lagi”

Data di atas menunjukkan bahwa guru harus melakukan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran sebagai refleksi untuk mengetahui sejauh mana materi yang sudah disampaikan kepada peserta didik, penilaian dilakukan juga untuk mengetahui peserta didik yang berhasil dan yang tidak dalam pembelajaran.

Ada beberapa aspek yang dinilai guru dalam pembelajaran teks editorial ini, penilaian selama proses dan akhir pembelajaran dibagi menjadi tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara berikut.

“Pengetahuan dan keterampilan. Untuk pengetahuan tentunya mereka memiliki ilmu pengetahuan mereka tentang ini, secara teori mereka menguasai teks editorial itu bisa dikatakan ya untuk 100% mungkin tidak 80-90% sudah cukup. Untuk keterampilan tentunya mereka membuat teks editorial dan disitu kita lihat kualitas teks editorialnya. Untuk penilaian sikap saya masukan dibagian penilaian sikap yang dibuat khusus untuk pembelajaran teks editorial. Penilaian sikap beda dengan penilaian keterampilan dan pengetahuan. Itu kita lainkan dan itu nanti kita bagikan ke wali kelasnya masing-masing. Ada laporan pada raport sekarang itu, sikap anak itu sewaktu menerima pembelajaran dari kita. Ada kategori baik, cukup baik dan itu kita serahkan kepada wali kelas masing-masing”.

“Ya indikatornya siswa harus dapat membuat teks editorial, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Kalau standar saya ya mampu membuat teks editorial”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, Guru mempunyai kemampuan melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran teks editorial yang ditunjukkan dengan guru menilai tiga aspek yaitu pertama pengetahuan, pengetahuan dinilai berdasarkan teori teks editorial yang dikuasai peserta didik, penilaian yang kedua yaitu keterampilan, keterampilan dinilai berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan teks editorial yang dilihat dari kualitas yang dihasilkan, penilaian yang ketiga yaitu sikap, dinilai berdasarkan tingkah laku saat pembelajaran, hal tersebut termasuk dalam kegiatan konfirmasi dalam pembelajaran teks editorial artinya guru memberikan penilaian sebagai refleksi untuk mengetahui sejauh mana materi yang sudah dikuasai peserta didik.

Hasil penilaian menunjukan bahwa peserta didik sudah selesai mempelajari materi Pelajaran(Hidayat et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramono, 2018 yang menjelaskan bahwa pada kegiatan konfirmasi dapat diketahui pada kemampuan guru dalam melaksanakan penguatan, refleksi, mapun review. Selain itu dalam penelitian Ewo et al., 2023 menjelaskan bahwa bentuk penilaian melalui hasil kerja siswa, catatan anekdot, serta ceklis perkembangan anak, guru menggunakan catatan tertulis, guru membuat laporan catatan tertulis kepada orangtua jika ada anak yang belum tercapai perkembangannya ketika orang tuanya datang menjemput dan pada saat penerimaan raport.

### Menutup Pembelajaran Teks Editorial

Menutup pembelajaran artinya mengakhiri sebuah pembelajaran serta menganggap pembelajaran yang dilakukan pada saat itu telah selesai. Seorang guru dalam membuka pembelajaran tidak lengkap jika tidak diiringi dengan menutup, seperti yang dijelaskan oleh guru dalam hasil wawancara berikut.

“Biasanya saya memberikan motivasi satu, dan menganggap mereka itu akan berhasil dan mampu membuat teks editorial itu motivasinya. Karena bagaimanapun kalau memang kita ingin membuatnya dan bersemangat saya yakin kamu pasti bisa, kedua saya doakan biasanya diakhir saya berdoa ‘saya doakan untuk anak semua supaya anak-anak menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan dalam hal soal tulis-menulis, menyampaikan ide gagasan dalam teks editorial itu’.

“Ya, biasanya kesimpulan itu berkaitan dengan pembelajaran editorial, apa itu teks editorial, apa fungsi-fungsinya dan apa kegunaanya di masyarakat, begitu saja”.

Data di atas menunjukkan bahwa guru mampu menutup pembelajaran teks editorial dengan cara memberikan motivasi yang berupa meyakinkan peserta didik akan mampu menghasilkan sebuah teks editorial, mendoakan peserta didik, memberikan kesimpulan teks editorial sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari, terakhir berdoa bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, guru mempunyai kemampuan menutup pembelajaran teks editorial yang ditunjukkan dengan cara guru memberikan motivasi yang berupa meyakinkan peserta didik akan mampu menghasilkan sebuah teks editorial, dan memberikan kesimpulan teks editorial sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandi et al., 2022 keterampilan menutup pembelajaran harus terdiri atas keterampilan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran, memberikan evaluasi dalam pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tindak lanjut, berdoa, dan terakhir mengucapkan salam dan ucapan terima kasih.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menarik kesimpulan bahwa guru mempunyai kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis pada materi teks editorial yaitu kemampuan membuka pembelajaran berupa motivasi terkait pembelajaran dan langsung melakukan tahapan eksplorasi yaitu guru membuat hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari. Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar dengan melaksanakan tiga kegiatan belajar berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa yang mengarah pada pembelajaran teks editorial dengan menggunakan pendekatan kepada peserta didik secara kekeluargaan. Kemampuan mengorganisasikan kelas dan menggunakan waktu dengan baik dengan membuat peraturan belajar pada saat awal sebelum pembelajaran dimulai yang sudah disepakati bersama dengan melibatkan beberapa peserta didik agar kelas menjadi kondusif dan lebih tertata dan pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan elaborasi dengan menggunakan waktu dengan baik mulai dari tahap membuka pembelajaran sampai tahap

menutup pembelajaran. Kemampuan melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pelajaran dengan menilai tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kamampuan menutup pembelajaran dengan cara memberikan motivasi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran, saran untuk pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap indikator yang diperlukan serta memberi apresiasi kepada guru yang memiliki kompetensi pedagogik, bagi guru diharapkan dapat mempertahankan kompetensi pedagogik yang telah dijalankan serta meningkatkan kembali kompetensi yang dimiliki sehingga tujuan pembelajar dapat tercapai sabagaimana mestinya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian yang telah ada dan menggunakan teori yang berbeda sehingga dapat menjadi banding serta penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmutianti, N. 2021. Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 SD Inpres Japing Kab. Gowa. In *Skripsi* (Vol. 14, Issue 1). [http://eprints.unm.ac.id/23993/3/SKRIPSI\\_NUNUNG\\_AS MUTIANTHI\\_1741040010.pdf](http://eprints.unm.ac.id/23993/3/SKRIPSI_NUNUNG_AS MUTIANTHI_1741040010.pdf)
- Ewo, M. A., Formen, A., & Aeni, K. 2023. Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4266>
- Hidayat, N., Purba, A., & ... 2022. Penerapan Asesmen Unjuk Kerja Materi Menulis Teks Eksplanasi Kelas Xi Sma Al Falah Jambi. ... *Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 265–273. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/392>
- Jujur, I. W. 2022. Upaya Meningkatkan Kinerja dan kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengajar Menggunakan Media Pembelajaran. *Jurnal Nalar: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 77–85.
- Pramono, N. A. 2018. Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rachmawati, D. W., Al Ghozali, M. I., Nasution, B., & Dkk. 2021. *Teori dan Konsep Pedagogik* (A. Kurniawan & I. Irayanti (eds.)). <https://doi.org/10.5040/9781501346286.0014>
- Sandi, A. T., Haryanti, Y., Gusfika, O., Noermanzah, N., & Suryadi. 2022. Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran pada Materi Teks Debat di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.2055>
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Surahmi, Y. D., Fitriani, E., Pradita, A. A., & Ummah, S. A. 2022. Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 135–146. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1923>
- Tukan, Y. T., Lemba, V. C., Karolus, S., & Keban, K. 2023. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Larantuka*. 1(2), 155–160. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3465>

## PROFIL SINGKAT (Opsional)

Penulis bernama Selvi Nur Cahaya, lahir tanggal 6 Oktober 2001, di Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Terlahir dari pasangan yang bernama bapak Muhammad Arfah Daeng Massaga dan Ibu Paridah. Menempuh pendidikan SD 14/V Kuala Tungkal yang lulus pada tahun 2014, lalu melanjutkan jenjang SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Barat yang lulus pada 2017, lalu lanjut SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat yang lulus tahun 2020 dengan jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dan setelah lulus SMK melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Jambi angkatan 2020 dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tepatnya di Kampus Pinang Masak, Jl. Jambi-Muara Bulian No. Km. 15, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi.